**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1. Latar belakang**

ASI mempunyai kandungan gizi yang baik dan sempurna serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi, selain itu,mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut, oleh karena itu, ASI berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi atau anak (Maryunani,2012).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dimulai saat usia 0-2th yang merupakan masa Goldan Periode. Maka, WHO (World Heald Organization) merekomendasikan ibu diseluruh dunia untuk menyusui secara ekslusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan optimal, pembangunan dan kesehatan. Jika bayi masih berusia kurang 6 bulan tidak boleh diberi makanan lain kecuali ASI. Selain itu bayi harus diberi makanan pendamping yang bergizi dan tetap menyusui sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih (WHO, 2011).

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sejak dini yaitu sejak masih bayi. Satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian ASI. Pemberian ASI merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan (Azrul Anwar, 2008).

WHO (World Health Organization) merekomendasikan ibu di

seluruh dunia untuk menyusui secara ekslusif selama 6 bulan pertama

1

untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang serta membangun kesehatan. ASI Eksklusif harus didukung tidak hanya ibu namun juga keluarga.

Roesli (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun yaitu dukungan dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

Sehingga dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui, semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati 2010).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah bayi di Indonesia 0-6 bulan adalah 2.000.200 bayi, sedangkan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 1.046.173 bayi atau 52,3%, sedangkan target pencapaian ASI eksklusif nasional pada tahun 2016 adalah 80%. Presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Sulawesi Utara pada tahun 2015 sebesar 55,7% dengan jumlah bayi 0-6 bulan

116.506 dan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 64.897 bayi

sedangkan target pencapaian ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Utara adalah 70%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pada tahun

2013 sebesar 51.2%, tahun 2012 sebesar 46,2%, dan tahun 2011 sebesar

45,9% (Kepmenkes, 2016).

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut- takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati 2010).

Selain itu, para bidan juga turut berperan menggalakkan ASI eksklusif. Hal ini sesuai peran dan wewenang bidan, yang mengacu pada keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/ Men.Kes/ SK/ VII/ 2002 tentang Registrasi dan Praktik Bidan. Dalam keputusan tersebut, diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya pada ibu hamil, melahirkan dan menyusui, senantiasa berupaya memberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan.

Dari hasil survei yang dilakukan di BPM Nihayatur Rohmah

Kuningan Kabupaten Blitar pada 5 April 2019, didapatkan data bayi usia

0-6 bulan di BPM Nihayatur Rohmah Kuningan Kabupaten Blitar pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019 sebanyak 50 bayi. Pada bayi yang berusia 0-6 bulan, dimana sebagian besar bayi tidak diberikan

ASI ekslusif karena anggapan dari keluarganya apabila diberi ASI saja, bayinya masih tetap rewel dan ibu tidak memproduksi cukup ASI. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

„Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada

Bayi Usia 0-6 bulan‟.

**2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti merumuskan masalahnya yaitu: “ Bagaimanakah hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nihayatur Rohmah Kuningan Kabupaten Blitar?”

**3. Tujuan penelitian**

**a.** Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

b. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap pemberian ASI

eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Mengidentifikasi keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan.

**4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan, sumbangan ilmiah,dan masukan untukpengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya ada tidaknya hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.